

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia. Kemampuan inilah yang membedakan manusia dengan binatang, serta memungkinkannya untuk berkembang. Dalam hidupnya, manusia menggunakan bahasa untuk berpikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa dikembangkan sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak tentang standar kompetensi kelompok A, menyebutkan bahwa anak mampu mengenal perbendaharaan kata-kata yang dikenal. Kemudian dalam hasil belajar, diharapkan agar anak dapat menunjukkan kata sesuai gambar, menyebut kata dengan membaca tulisan, dan menyebutkan simbol dalam kata (Kemendiknas, 2010: 17).

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan serta tindakan interatif dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus

memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik yaitu guru, orang tua atau keluarga.

Hurlock (1987: 187) berpendapat bahwa masa usia 4-6 tahun seharusnya telah mengenal kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum, meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata pengganti, sedangkan kosakata khusus, meliputi kosakata uang, kosakata waktu, kosakata warna. Kosakata umum lebih mudah dipelajari karena kosakata tersebut lebih banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Hurlock di atas, Tadkiroatun Musfiroh (2008: 48), berpendapat bahwa anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Anak usia pra sekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan.

Begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, tentang standar tingkat pencapaian perkembangan yang terdiri dari tiga yaitu: standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan

kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri. Kemampuan mengenal kata merupakan bagian dari aspek mengungkapkan bahasa, yang perlu dikembangkan dengan memberikan stimulasi optimal sejak usia dini. Stimulasi mengenal kata untuk merangsang anak mengenali kata dan memahami kata (Kemendiknas, 2010: 47).

Pada kenyataan di SD kelas I masih banyak yang belum bisa membaca lancar, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Anak kurang tertarik dengan materi pembelajaran membaca.
2. Anak menyukai kegiatan pembelajaran dalam bentuk permainan dan banyak gerak.
3. Metode yang dipakai guru mengajar membaca monoton dan membosankan
4. Media yang dipakai hanya kartu baca yang membosankan.
5. Pengelolaan kelas kurang kondusif, anak kurang bisa bergerak aktif dinamis.
6. Guru kurang kreatif, perlu mencoba strategi pengajaran baru.

Hal ini juga masih terjadi di SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya dibuktikan dengan hasil belajar siswa tentang kemampuan membaca lancar cuma mencapai 40%. Meskipun sebelumnya guru telah berupaya mengatasi masalah

dengan menggunakan media kartu baca untuk mengajari membaca dan memfasilitasi banyak buku bacaan di kelas. Jumlah siswa 20 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan karakteristik 8 orang berkemampuan tinggi, 8 orang berkemampuan sedang dan 4 orang berkemampuan rendah. Kriteria ketuntasan minimal membaca permulaan 65,00, jadi nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa SDN Arosbaya 1 kecamatan Arosbaya masih jauh dari KKM maupun dari tuntas klasikal.

Selain permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran berupa kata gambar yang digunakan juga belum maksimal diterima anak, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Terbukti ketika anak menyebutkan kata pada gambar yang diperlihatkan guru belum benar. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal kata perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena menurut Moesclihatoen (2004: 25) bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Perkembangan kemampuan membaca anak dapat di amati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, membaca puisi, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat di peroleh dari berbagai sumber baik melalui media masa cetak, radio atau televisi. Kemampuan membaca diharapkan muncul sejak usia dini. Permen 58 (2010) menyatakan, "Salah satu kemampuan dasar anak adalah berbahasa, lingkup perkembangannya juga termasuk keaksaraan dan tingka pencapaian perkembangan anak usia5-6 tahun meliputi ; 1) menyebut simbol-

simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) membaca nama sendiri, 6) menuliskan nama sendiri.

Pendidikan di Sekolah Dasar termasuk membaca dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan Strategi, metode dan sumber/ media belajar mengajar harus di sesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak didik. Kemampuan membaca anak sangat diperhatikan guru maupun orang tua, berbagai cara dilakukan untuk memotifasi gemar membaca pada anak.

Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang (Hartati, 2005). Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini menerapkan permainan ular tangga dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal kata dapat meningkat (Rahayu, 2013). Permainan ular tangga kata cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal kata, karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Suyanto, 2005) yaitu anak belajar melalui benda konkret.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka peneliti menggunakan permainan ular tangga sebagai media atau benda kongkret yang dapat digunakan

anak saat belajar membaca permulaan sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami kata dalam kalimat.

B. Rumusan Masalah

Dari pendahuluan diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media Ular tangga siswa kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media Ular tangga siswa kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimanakah hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media Ular Tangga siswa kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media Ular tangga siswa kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017.

2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media Ular tangga siswa kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017.
3. Mendeskripsikan hasil belajar kemampuan membaca permulaan dengan media Ular tangga siswa kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran membaca permulaan menggunakan media ular ular tangga di SDN Arosbaya 1
- b. Diperolehnya dasar penelitian berikutnya.
- c. Terjadinya pergeseran dari paradigma mengajar menuju paradigam belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru :
 - 1) Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi bahasa, khususnya membaca.
 - 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa.

- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.
- b. Bagi siswa
- 1) Meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar anak dalam aspek pembelajaran bahasa.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep- konsep perkembangan bahasa yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari- hari.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama- sama memiliki kemampuan yang baik.
 - 2) Sekolah tidak akan enggan atau ragu untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana demi kelancaran proses belajar mengajar.
 - 3) Sekolah di percaya dan di dukung oleh masyarakat jika mutu atau SDM siswa dan gurunya baik.

E. Definisi Istilah

Dalam memahami judul penelitian, peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu istilah yang terdapat pada judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Permainan Ular Tangga Siswa Kelas I SDN Arosbaya 1 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017*.

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar anak dapat membaca dengan lancar di tahap permulaan atau di kelas awal.
2. Media Permainan Ular Tangga dalam penelitian ini adalah sarana bermain yang terdiri dari selebar papan atau kertas tebal yang bergambar kotak-kotak sebanyak 100 buah dimana terdapat gambar ular dan tangga pada kotak-kotak tertentu. Terdapat juga dadu dan gelas plastik serta plastik kecil berbentuk kerucut. Media permainan ular tangga dipilih untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di kelas awal.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Definisi Istilah
6. Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori

1. Tinjauan Pustaka
2. Kerangka Teori

3. Hipotesis Tindakan

BAB III Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Pendekatan Penelitian
3. Setting Penelitian
4. Subjek Penelitian
5. Rancangan dan Prosedur Penelitian
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan

BAB V Penutup

1. Simpulan
2. Saran